

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH NAGAN RAYA

Ayu Pratiwi ⁽¹⁾, Sari Maulida Vonna ⁽²⁾, Mastuti Harmi ⁽³⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi/ Universitas Teuku Umar – Meulaboh

³ Kantor Bupati Nagan Raya Bagian keuangan

Correspondence e-mail: pratiwiayu542@gmail.com, sarimaulida.vonna@utu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the accounting information system (SIA) on the quality of financial reports (KLK) at the Nagan Raya Regency Regent's Office. The approach used is to use quantitative methods through questionnaire data collection. The data analysis technique used simple linear regression statistical analysis. the results of the regression test obtained $Y = 20,441$, which indicated that the accounting information system was able to substantially influence the financial statement factors. Analysis of the partial test (T) obtained $\text{sig} (0.022) < \text{from alpha} (0.005)$, it can be explained that SIA is able to influence the financial statements of the Nagan Raya Regency Regent's Office. In addition, the results of the coefficient test are known that the effect that occurs is 50.1%. Therefore, the local government, especially the Nagan Raya Regency Regent's Office, must regularly pay attention to and audit the accounting information system that is being run so that the gaps that occur can be identified in order to make improvements as quickly as possible. Agencies not only pay attention to the performance of their employees, but also pay attention to the information system that is being run.

Keywords : Quality of Financial Reports, Accounting Information Systems.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh pada sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) Kantor Bupati Kabupaten Nagan Raya. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif melalui pengumpulan data kuesioner. Teknik analisa data menggunakan analisa statistik regresi linear sederhana. hasil uji regresi memperoleh $Y = 20,441$, yang mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi mampu mempengaruhi faktor laporan keuangan secara substansial. Analisa dari uji parsial (T) didapatkan $\text{sig} (0,022) < \text{dari alpha} (0,005)$ maka dapat dijelaskan bahwa SIA mampu mempengaruhi laporan keuangan Kantor Bupati Kabupaten Nagan Raya. Selain itu hasil uji koefisiensi diketahui bahwa pengaruh yang terjadi adalah sebesar 50,1%. Maka dari itu, pemerintahan daerah khususnya Kantor Bupati Kabupaten Nagan Raya secara rutin harus memperhatikan dan mengaudit sistem informasi akuntansi yang sedang dijalankan agar dapat diketahui kesenjangannya yang terjadi guna untuk dilakukan perbaikan secepat mungkin. Instansi tidak hanya memperhatikan kinerja pegawainya saja, tetapi juga memperhatikan sistem informasi yang sedang dijalankan.

Kata kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi.

Pendahuluan

Perkembangan era globalisasi yang begitu pesat, menuntut setiap Pemerintahan diberbagai daerah untuk dapat mengelola

keuangan daerah dengan baik. Pengelolaan keuangan pemerintah daerah dapat dikatakan baik dan aman jika pemerintahan daerah mampu mengelola keuangannya dengan

benar, sesuai standar operasional yang berlaku. Menurut (Rustiarini & Denpasar, 2016) pengelolaan daerah adalah suatu aktivitas dari merencanakan, melapor dan mempertanggungjawabkan anggaran daerah melalui pemakaian dari APBD, anggaran yang berasal dari arus kas dan neraca keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Oleh sebab itu, pemerintah daerah harus mampu mengelola anggaran keuangan yang akan dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan keuangan (Imawan et al., 2019).

Laporan Keuangan merupakan keterangan dalam bentuk tulisan yang memuat informasi mengenai keuangan suatu organisasi atau lembaga dalam satu periode yang dipergunakan untuk merepresentasikan kinerja dari organisasi atau lembaga tertentu (Chairina & Wehartaty, 2019). Menurut (Imawan et al., 2019) laporan keuangan dinyatakan sebagai salah satu hasil tanggung jawab pemerintah daerah dalam mengelola anggaran yang digunakan selama periode tertentu. Laporan keuangan menjadi suatu bentuk laporan dari aktivitas akuntansi yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah. Untuk menciptakan suatu bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan standar responsibilitas dan keterbukaan pemerintah perlu untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk formal. Penyampaian laporan keuangan daerah harus memenuhi karakteristik kualitatif yang andal, relevan, mudah dipahami dan dapat dibandingkan. Jika laporan keuangan pemerintah memenuhi keempat karakteristik tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan daerah memiliki kualitas yang baik. Menurut (Stirilita & Andayani, 2018) kualitas laporan keuangan (KLK) akan meningkat apabila informasi yang direpresentasikan mudah dipahami, dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan, jelas, dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya dan dapat diandalkan. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah, maka pemerintah daerah perlu untuk

mempersiapkan informasi keuangan yang tersusun, jujur, dapat dipertanggungjawabkan, akuntabel dan di audit secara transparan.

Kualitas laporan keuangan juga dapat di lihat bagaimana kinerja lembaga tersebut. Kinerja pemerintahan yang baik bisa dinilai dari input, output, serta outcome, secara bersama- bersama, dimana alokasi bayaran serta pelayanan yang menekankan pada 3 elemen utama, ekonomi, efisiensi, serta daya guna. Guna untuk meningkatkan kinerja pemerintah dalam menjalankan aktivitas pengelolaan keuangan diperlukan kualitas SDM, pengendalian intern, pengontrolan praktis dan penerapan sistem informasi dalam akuntansi.

Dalam mengelola keuangan, pemerintahan Kabupaten Nagan Raya telah meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) sebanyak 11 kali. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun anggaran 2021, menurut Bapak Aryo Wibowo selaku kepala perwakilan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Provinsi Aceh, beliau menyampaikan ada beberapa penyesuaian pendapatan yang belum menyesuaikan dengan kemampuan daerah, pengumuman PAD yang belum optimal, kelemahan dalam penuntasan belanja pegawai, penentuan honorarium belum mempedomani aturan yang berlaku, kekurangan volume dalam belanja modal pengelolaan dan pencatatan aset daerah. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa walaupun saat ini laporan keuangan pemerintahan Kabupaten Nagan Raya telah mencapai opini WTP, namun pemerintahan Kabupaten Nagan Raya harus terus meningkatkan kualitas laporannya salah satunya adalah sistem informasi akuntansi (SIA).

Sistem Informasi akuntansi (SIA) menjadi suatu sistem yang dapat memuat informasi pemerintah yang berguna untuk mempermudah sumber daya manusia (SDM) untuk dapat merencanakan, mengelola, menganalisis dan mengevaluasi informasi

data keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang relavan dan akuntabel (Gusherinsya & Samukri, 2020). Dalam penelitian (Adji P & Andayani, 2021) menyebutkan bahwa SIA merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya kualitas keuangan daerah, mempengaruhi meningkatnya kualitas keuangan daerah, hal ini dikarenakan proses input, dan output yang dilakukan akan lebih efisien. Penelitian terdahulu oleh (Kusuma et al., 2017) mengemukakan bahwa SIA berkorelasi secara fisik terhadap kualitas laporan keuangan sehingga mampu memberi dampak efektivitas dan efisiensi terhadap kinerja SDM memperoleh laporan keuangan yang sesuai standar kualitas. Dari uraian permasalahan dan penelitian terdahulu, maka penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh SIA pada kualitas dari laporan keuangan di Kantor Bupati Kabupaten Nagan Raya melalui pendekatan analisa statistik.

Landasan Teori

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan yaitu penjelasan mengenai keuangan yang memiliki kriteria perhitungan kepatuhan melalui SAP, ketaatan perundang-undangan, ketaatan hukum dan arahan, dan kecukupan susunan pengendalian sistem intern. Kualitas laporan keuangan menjadi suatu pertanggungjawaban, apabila kualitas laporan keuangan dilakukan dengan baik maka akan memberikan pertanggungjawaban yang baik pula atas penjelasan terkait uang yang dibuat, hal ini akan mempengaruhi penyusunan kesimpulan terhadap kewajaran data anggaran yang ditampilkan (Tuasikal, 2007). Untuk membuat data keuangan yang baik bagi pengguna, maka laporan keuangan harus disusun oleh staf yang memiliki kapasitas di bidang administrasi moneter teritorial dan kerangka pembukuan (Goo & Lamawitak, 2021).

Menurut (Goo & Lamawitak, 2021) laporan keuangan pemerintah adalah suatu bentuk laporan data yang sangat berharga

bagi user (pengguna), untuk membuat daftar pembuktian pemakaian keuangan, sehingga pemerintah harus memiliki kerangka data yang layak dan dapat dipercaya. Sedangkan menurut (Kusuma et al., 2017) mengartikan laporan keuangan sebagai bentuk persyaratan pendukung tanggung jawab dari transparansi pemerintah untuk mengelola aset publik tersirat pada data keuangan. Tujuan di balik pengungkapan laporan keuangan yaitu untuk memberikan data yang membantu user dalam mengevaluasi tanggung jawab dan membuat pilihan keputusan keuangan, sosial dan politik dengan;

- Memberikan data tentang sumber, porsi, dan pemanfaatan aset pemerintah
- Memberikan data tentang kecukupan pendapatan periode berjalan untuk mendanai semua biaya.
- Memberikan data tentang berapa banyak aset yang digunakan dalam pelaksanaan materi merinci dan
- hasil yang telah dicapai.
- Memberikan data tentang bagaimana substansi pengumuman
- mendukung setiap latihannya dan memenuhi kebutuhan uangnya.
- Memberikan data tentang posisi keuangan dan keadaan bahan yang
- mengungkapkan sebanding dengan
- sumber pendapatannya.
- Memberikan data mengenai perubahan nilai mata uang dari bahan perincian, apakah telah berkembang atau berkurang, karena latihan yang dilakukan selama jangka waktu pengumuman.

Untuk memenuhi tujuan ini, laporan keuangan memberikan data tentang sumber dan penggunaan aset moneter/keuangan, pergerakan, pendanaan, pelaksanaan rencana pengeluaran yang melebihi/kurang, penyesuaian rencana pengeluaran yang melimpah, laporan operasional kelebihan/kekurangan (LO), sumber daya, kewajiban, nilai, dan pendapatan dari suatu zat pengungkap (Koeswanto & Widyaningdyah, 2022). Ringkasan

anggaran pada prinsipnya digunakan untuk memutuskan nilai aset keuangan yang digunakan untuk menyelesaikan latihan fungsional pemerintah, survei keadaan moneter, menilai kelayakan dan kecakapan elemen perincian, dan membantu menyetujui peraturan dan pedoman.

Laporan keuangan Pemerintahan dikatakan berkualitas apabila memiliki 4 (empat) kriteria atau prasyarat normative yang di perlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas laporan yang di kehendaki. Keempat kriteria tersebut yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat di pahami.

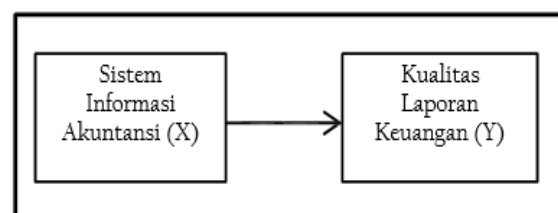
Pengaruh SIA pada kualitas laporan

Menurut (Rusdi & Megawati, 2011) SIA merupakan kerangka kerja sistem yang terdiri dari berbagai struktur, catatan, dan laporan yang telah disusun dan menciptakan informasi yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi. Tujuan SIA dibuat adalah untuk menyiapkan data pemerintah dan pembukuan serta menyampaikan laporan anggaran yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi atau orang lain termasuk dalam menentukan pilihan (Adji P & Andayani, 2021). Sistem ini menggabungkan informasi yang terkait dengan gaji, biaya, data klien, data pekerja, dan data pengeluaran dari organisasi. Kemampuan dari SIA adalah mampu mengumpulkan semua informasi tentang data keuangan dengan menyimpan informasi itu dengan benar dan mahir (Firmansyah, 2020). SIA yang layak harus memiliki standar yang aman, kerahasiaan, privasi, pemrosesan integritas, ketersediaan yang memenuhi komitmen fungsional dan otoritatif.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh SIA pada kualitas laporan keuangan adalah idealnya akan memberikan kenyamanan kepada klien untuk menjalankan, mengakses, dan mengontrol data keuangan dengan cepat dan tepat. Menurut juwita (2013) menyatakan bahwa SIA menggabungkan dampak positif dan

penting pada kualitas laporan keuangan, karena SIA membantu dalam pengenalan artikulasi moneter yang sesuai dan bebas dari salah saji. Penggunaan kerangka data pembukuan juga memungkinkan untuk mengevaluasi kembali dan melihat laporan anggaran yang dibuat saat ini dengan ringkasan fiskal dari periode waktu yang lalu. Struktur yang digunakan untuk bekerja dengan pemahaman ide-ide yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metode

Sumber Data

Pada jenis data penelitian didapatkan jenis data primer. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarikan kepada para responden mengenai SIA (13 Pertanyaan) dan KLK (12 Pertanyaan) sehingga berjumlah 25 pertanyaan. Daftar pertanyaan yang dijadikan sebagai kuesioner didasari penelitian oleh (Permadi, 2013).

Teknik Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Sub Bagian Keuangan Kantor Bupati Nagan Raya sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dimana sampel ditentukan berdasarkan pegawai yang memahami sistem informasi akuntansi. Sampel dari penelitian ini diperoleh sebanyak 11 orang pegawai yang bekerja di sub bagian keuangan yang memahami sistem informasi akuntansi.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik kuesioner atau angket. Di penelitian ini kuesioner dibagikan kepada

11 responden berupa seputar daftar pertanyaan mengenai sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan, namun terdapat 1 (satu) lembar kuesioner yang belum kembali. Penentuan penilaian kuesioner berdasarkan skala likert.

Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan metode pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik yaitu analisa regresi linear sederhana. Alat bantu yang digunakan adalah software SPSS versi 25 untuk menguji pengaruh dari variabel X dan variabel Y. Indikator yang digunakan adalah 13 pertanyaan mengacu pada SIA dan 12 pertanyaan mengenai kualitas laporan keuangan dengan jumlah responden sebanyak 10 orang.

Karakteristik Responden

Responden berupa pegawai Sub bagian keuangan Kantor Bupati Kabupaten Nagan Raya yang berjumlah 11 orang. Karakteristik responden dapat disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Responden Dalam

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Pria	7 orang	70%
	Wanita	4 orang	30%
	Total	11 orang	100%
2.	Pendidikan Terakhir		
	SLTA/Sederajat	4 orang	40%
	Diploma (D3)	3 orang	25%
	Strata 1 (S1)	3 orang	25%
	Strata 2 (S2)	1 orang	10%
	Strata 3 (S3)	-	
	Total	11 orang	100%
3.	Lama Bekerja		
	<1 Tahun	-	-

	1-3 Tahun	2 orang	20%
	4-6 Tahun	3 orang	30%
	>7 Tahun	6 orang	50%
	Total	11 Orang	100%

Sumber : Pengumpulan Data Penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 1. diatas, diketahui bahwa responden dari wanita 4 orang (30%) dan pria 7 orang (70%), berarti sebagian besar responden adalah pria. Jika ditinjau kriteria pendidikan, responden SLTA memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 4 orang (40%) sedangkan D3 dan S1 masing-masing memiliki jumlah responden sebanyak 3 orang (25%) dan S2 terdapat 1 orang (10%). Dilihat berdasarkan lama responden bekerja, responden bekerja selama 1-3 tahun sebanyak 2 orang (20%), bekerja selama 4-6 tahun 3 (30%) dan responden bekerja >7 tahun sebanyak 6 orang (50%). Terlihat bahwa pengalaman kerja responden pada bidang keuangan sebahagian besar cukup lama, sehingga responden mampu memahami sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan yang dijadikan objek dari penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dapat dijadikan suatu pendekatan secara statistik yang digunakan untuk mengetahui validitas data melalui nilai koefisien korelasi hasil daftar pertanyaan terhadap hasil total. Data dinyatakan valid jika koefisien korelasi daftar pertanyaan memiliki hasil akhir item $\geq 0,30$ (Sujarweni, 2015). Berdasarkan pengolahan data menggunakan alat bantu SPSS versi 25, berikut ini merupakan representasi dari hasil pengujian validitas data.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	Pearson Correlation		Keterangan
	SIA	KLK	
1	0,683	0,608	V
2	0,692	0,910	V

3	0,683	0,910	V
4	0,302	0,608	V
5	0,621	0,433	V
6	0,673	0,531	V
7	0,681	0,464	V
8	0,692	0,433	V
9	0,683	0,379	V
10	0,673	0,557	V
11	0,621	0,309	V
12	0,530	0,379	V
13	0,513	-	V

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 25

Dari hasil pengujian, diperoleh bahwa nilai koefisien secara keseluruhan daftar pertanyaan memiliki nilai korelasi $\geq 0,30$, hal ini menunjukkan bahwa semua daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden valid dan layak digunakan untuk mengetahui pengaruh. Selain itu, data penelitian juga diuji reliabilitas guna mengetahui keandalan dari suatu data penelitian secara berulang kali dalam memperoleh data yang relatif sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui hasil koefisien reliabilitas, jika koefisiensi $\geq 0,60$ maka secara keseluruhan data dianggap reliabel (ekuivalen) (Sujarweni, 2015). Berdasarkan pengolahan data menggunakan alat bantu SPSS versi 25, berikut ini merupakan pengujian reliabilitas data.

Tabel 2. Pengujian Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Kuesioner (N)	Keterangan
SIA	0,862	13	Reliabel
KLK	0,799	12	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25

Hasil pengujian diatas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) pada variabel SIA sebesar 0,862 dan pada

KLK adalah sebesar 0,799. Hasil ini merepresentasikan bahwa semua daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden reliabel dan layak digunakan untuk mengetahui pengaruh.

Dalam uji regresi diperuntukkan menguji besar nilai positif yang konstan pada variabel bebas. Berdasarkan matematis, model regresi ditulis sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y = Variabel KLK A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X = Variabel SIA

Dari persamaan diatas, maka dapat diketahui kausalitas dan memprediksi hubungan antara dua variabel. Berikut ini merupakan hasil pengujian regresi dengan SIA (X) dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel (Y).

Tabel 3. Uji Regresi Data Penelitian

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>	
		B	<i>Std. Error</i>
1	(Constant)	20,441	12,206
	SIA (X)	0,607	0,214

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

Hasil dari Tabel 3. Pengujian dapat dijelaskan melalui persamaan model regresi berikut.

$$Y = 20,441 + 0,607 (SIA)$$

Model regresi diatas, diketahui bahwa nilai jika nilai SIA bernilai adalah 0, maka Y adalah 20,441. Mengungkapkan bahwa SIA menampilkan nilai positif pada kualitas laporan keuangan.

Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini digunakan guna menganalisa pengaruh yang terjadi pada variabel penelitian. Analisa dilakukan

melalui membandingkan nilai sig dengan nilai alpha (α) yang bernilai 0,05. Bila nilai sig yang didapatkan $< 0,050$ maka variabel dinyatakan berpengaruh secara signifikan (Ghazali, 2013). Selain itu dasar pengambilan keputusan juga dapat ditentukan berdasarkan penentuan nilai t hitung dan t tabel sebagai berikut:

- Apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka SIA memiliki pengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan.
- Apabila nilai t hitung $<$ t Tabel maka SIA tidak memiliki pengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan.

Melalui penggunaan alat bantu SPSS versi 25, maka uji parsial diperoleh disajikan berikut.

Tabel 4. Uji Parsial Data Penelitian

Coefficients ^a		
Standardized Coefficients	t	Sig.
Beta		
	1,675	0,133
0,708	2,836	0,022

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

Dari tabel diatas, diketahui jika nilai sig adalah 0,022. Nilai ini memperlihatkan nilai $0,022 < \alpha 0,050$, maka dapat dikatakan bahwa SIA berpengaruh pada kualitas laporan keuangan secara signifikan. Selain itu t tabel yang ditentukan adalah sebesar 2,262 dan thitung adalah sebesar 2,836 maka t hitung $>$ t tabel sehingga dapat diketahui bahwa SIA memiliki pengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk melihat besarnya persentase pengaruh yang terjadi terhadap variabel data penelitian. (Widaryono, 2013) menyatakan bahwa uji koefisiensi Determinasi dilihat dari nilai koefisiensi yang mendekati 1, jika semakin mendekati angka tersebut maka data variabel memberikan pengaruh yang cukup jelas.

Hasil pengujian tersebut, dapat disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi Data Penelitian

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	0,501	0,439	2,315

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

Dari koefisien determinasi diketahui bahwa Rsquare yang diperoleh adalah sebesar 0,501. Maka dapat dikatakan bahwa SIA memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 50,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian yang ditemukan mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) di Kantor Bupati Kabupaten Nagan Raya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan SIA dalam pemerintahan Kab. Nagan Raya, maka kualitas yang dihasilkan oleh laporan keuangan akan semakin berkualitas sesuai standar yang telah ditetapkan yaitu akuntabel, dapat dibandingkan, mudah dimengerti dan bersifat relevansi. Hal ini selaras dengan penelitian (Gusherinsya & Samukri, 2020) hasil menunjukkan bahwa pengaruh SIA berkaitan satu sama lain dengan kualitas laporan keuangan. Selain itu penelitian oleh (Wiranti, 2021) juga menyebutkan bahwa jika sistem informasi akuntansi dapat dijalankan dengan baik maka akan mempengaruhi laporan keuangan, yang andal, relevan, mudah dipahami dan dapat dibandingkan.

SIA memiliki hubungan yang erat dengan laporan keuangan, karena pemerintah menjadikan SIA sebagai dasar dalam mengukur dan proses sistem pelaporan

aktivitas transaksi pembelian (ekonomi) yang digunakan untuk menjadi suatu referensi dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah kedepannya (Faishol & Lamongan, 2016). Sehingga dalam aktivitas pelaporan keuangan, pemerintahan membutuhkan pelaksanaan eksekutif sesuai dengan sistem akuntansi keuangan. Selain itu penggunaan SIA juga mengawasi secara cermat, menghormati peraturan dan pedoman, cakup, efisien, kuat, lugas dan dapat diandalkan dengan berfokus pada standar pemerataan, kepatutan dan berharga bagi publik. Maka dari itu, pemerintahan daerah khususnya Kantor Bupati Kabupaten Nagan Raya perlu untuk memperhatikan dan mengaudit sistem informasi akuntansi yang sedang dijalankan agar dapat diketahui kesenjangan untuk dilakukan perbaikan secepat mungkin. Instansi tidak hanya memperhatikan kinerja pegawainya saja, tetapi juga memperhatikan sistem informasi yang sedang dijalankan.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Setelah memperoleh hasil penelitian, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji regresi memperoleh $Y = 20,441$, yang mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi mampu mempengaruhi faktor laporan keuangan secara substansial. Analisa dari uji parsial (T) didapatkan $\text{sig} (0,022) < \alpha (0,005)$ maka dapat dijelaskan bahwa SIA mampu mempengaruhi laporan keuangan Kantor Bupati Kab. Nagan Raya. Selain itu hasil uji koefisiensi diketahui bahwa pengaruh yang terjadi adalah sebesar 50,1%. Maka dari itu, pemerintahan daerah khususnya Kantor Bupati Kabupaten Nagan Raya secara rutin harus memperhatikan dan mengaudit sistem informasi akuntansi yang sedang dijalankan agar dapat diketahui kesenjangan yang terjadi guna untuk dilakukan perbaikan secepat mungkin. Instansi tidak hanya memperhatikan kinerja pegawainya saja,

tetapi juga memperhatikan sistem informasi yang sedang dijalankan.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis pada Kantor Bupati Kab. Nagan Raya adalah sebaiknya Kantor Bupati harus lebih giat dalam meningkatkan pengawasannya dalam penerapan SIA semaksimal mungkin. Hal ini diharapkan agar laporan keuangan yang dikeluarkan memiliki kualitas informasi yang sebaik-baiknya. Selain itu juga, Kantor Bupati Kab. Nagan juga harus memaksimalkan penyediaan fasilitas sumber daya manusianya melalui pemberian pelatihan bagi para pegawai, sehingga para pegawai dapat menyelesaikan laporan keuangan dengan efektif dan efisien.

Ucapan Terimakasih

Saya ucapkan banyak terima kasih kepada rekan-rekan Universitas Teuku Umar yang telah membantu terciptanya penelitian ini dan ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Kantor Bupati Kabupaten Nagan Raya sebagai sarana pelaksanaan Magang Kampus Merdeka dan luasa tempat penelitian. Selain itu saya ucapkan terima kasih kepada para responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner sehingga diperoleh hasil penelitian yang sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Adji P, M. N., & Andayani, S. (2021). Pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variable pemoderisasi. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 193–203. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak> page193
- Chairina, F., & Wehartaty, T. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem

- Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bpkpd Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 31–39.
<https://doi.org/10.33508/jako.v11i1.2073>
- Faishol, A., & Lamongan, U. I. (2016). Ahmad Faishol. I(3), 205–212. Firmansyah, E. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pengguna SIA, Kemampuan Pengguna SIA dan Kualitas Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Garuda Plaza Hotel Medan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5 No.3(3), 23–36.
- Ghazali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21 Update PLS Regresi . Semarang. Badan Penelitian Universitas Diponegore.
- Goo, E. E. K., & Lamawitak, P. L. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 98–110.
<https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4440>
- Gusherinsya, R., & Samukri. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58–68.
- Imawan, A., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2019). Peran Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Membangun Kepercayaan Publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1).
<https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10009>
- Koeswanto, V. F., & Widyaningdyah, A. U. (2022). Tata Kelola , Pengendalian Internal , dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia Officer / CEO) dan (Chief Financial Officer / CFO) dalam mengambil keputusan yang tepat untuk Indonesia , 2001). Tata kelola berfungsi untuk menentukan hak d. 14, 71–79.
- Kusuma, Y., Sumarauw, J. S. B., & Wangke, S. J. C. (2017). analisis sistem manajemen pergudangan pada cv. sulawesi pratama manado. *Emba*, 5(2), 602–611.
- Permadi, A. D. (2013). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi Kasus pada Dinas Bina Marga Kota Bandung. Universitas Widyatama Bandung.
- Rusdi, D., & Megawati, N. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia). *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 49(125).
- Rustiarini, N. W., & Denpasar, U. M. (2016). Good Governance dalam Pengelolaan Dana Desa. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–18.
- Stirilita, F. A., & Andayani. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kompetensi Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–16. Sujarweni, V. M. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Pustaka Press.

Tuasikal, A. (2007). Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Satuan Kerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Sektor Publik*, 8(8).

Widaryono, A. (2013). *Ekometrika Pengantar dan Aplikasi E-views*. UPP STIMYKPN.

Wiranti, W. P. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan, Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Opd. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 5, Mei 2021 Latjandu*.